

Pengasuhan Positif Sebagai Upaya Ketahanan Keluarga Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

Itto Nesyia Nasution, Nurul Aiyuda, Rizal Effendi Putra, Rion Nofrianda

Universitas Abdurrah

E-mail: nurul.aiyuda@univrab.ac.id

Abstract

This activity aims to increase parental knowledge through psychoeducation on the stages of adolescent development, positive parenting and self-awareness. This is done to provide understanding to parents related to adolescent parenting based on their stages of development and to build parenting potential through self-knowledge. This activity was carried out for 3 days in the village of Teratak Manuk, Pelalawan Regency, with 10 participants, parents of teenagers. The hope is that with the provision of psychoeducational materials regarding parenting, parents can better understand the stages of development of their children, who in this case are in their teens, and can be a preventive measure to build family resilience in overcoming drug abuse.

Keywords: *parenting ; juvenile delinquency ; drugs ; adolescent development*

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua melalui psikoedukasi terhadap tahapan perkembangan remaja, pola asuh positif dan kesadaran diri. Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua terkait dengan pola asuh remaja berdasarkan tahapan perkembangannya dan membangun potensi pengasuhan lewat mengenal diri. Kegiatan ini dilakukan selama 3 hari di desa teratak manuk kabupaten Pelalawan, dengan 10 peserta orang tua anak remaja. Harapannya adalah dengan adanya pemberian materi psikoedukasi mengenai pola asuh ini, orang tua dapat lebih memahami tahapan-tahapan perkembangan anaknya yang dalam hal ini berada pada usia remaja, serta dapat menjadi langkah pencegahan guna membangun ketahanan keluarga dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba.

Kata Kunci: pola asuh, kenakalan remaja, narkoba, perkembangan remaja

1. Pendahuluan

Kasus kenakalan remaja terus meningkat setiap tahunnya, salah satunya adalah penyalahgunaan narkoba. Terhitung sejak tahun 2012 sampai saat ini tercatat 16, 865 kasus penyalahgunaan narkoba secara nasional. Sementara di RIAU, melalui data statistic data P4GN, terhitung Januari 2020 sampai dengan Desember 2021 tercatat 22 kasus narkoba, dengan 28 tersangka kasus narkoba, dan 42 pasien penyalahgunaan narkoba. Sementara jumlah penggiat anti narkoba adalah 462 orang. Sedangkan data dari periode januari 2022 sampai dengan mei 2022 mengalami penurunan dengan kasus narkoba menjadi 6, dengan total tersangka 7 , sedang total pasien penyalahgunaan adalah 22 orang, namun jumlah penggiat anti narkoba serta sebaran informasi masih kosong(Statistik P4GN, 2022).

Sementara itu penggiat anti narkoba diperlukan sebagai langkah penyebaran informasi dan edukasi dalam pencegahan narkoba. Penggiat anti narkoba diharapkan dapat menyampaikan informasi yang relevan dan tepat sasaran yang mudah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan pencegahan narkoba (BNN, 2022).

Desa teratak manuk merupakan salah satu desa binaan Badan Narkotika kabupaten Pelalawan yang terletak di kabupaten pelalawan, Riau. Desa ini merupakan desa bersinar dari kabupaten pelalawan, menurut (Badan Kesatuan Bangsa dan politik dalam negeri, 2022) desa Bersinar merupakan satuan wilayah setingkat Kelurahan/Desa yang memiliki kriteria tertentu sebagai tempat pelaksanaan program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) yang dilaksanakan secara massif. Sebagai wilayah bersinar, nantinya melalui beberapa program penggiat anti narkoba bisa di kembangkan. Berbeda dari apa yang dilakukan oleh BNN nasional yang focus pada penggiat kekinian ((BNN, 2022). BNKP lebih focus pada penggiat yang berasal dari keluarga untuk peningkatan ketahanan dalam menghadapi kenakalan remaja, khususnya narkoba.

Menurut Nur Utami & Raharjo, (2019) kenakalan remaja sering kali muncul dengan pelanggaran norma ataupun tata hukum dimasyarakat, dan terjadi pada masa transisi anak-anak ke dewasa. Banyak kasus kenakalan remaja khususnya penyalahgunaan narkoba di karenakan permasalahan dalam keluarga. Bentuk kenakalan remaja kemudian muncul sebagai bagian dari pelarian akan ketidakmampuan remaja mengatasi permasalahannya. Dengan kata lain keluarga menjadi sumber penting untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja termasuk dalam penyalahgunaan narkoba.

Beberapa penelitian menyebutkan bagaimana hubungan erat antara kenakalan remaja dan pengasuhan (Ardhi & Bantarti, 2014; Cahyasari, 2010; Sijabat et al., 2020). Pengasuhan yang baik, keberfungsian keluarga dan pola komunikasi relasi antara orang tua dan anak menjadi referensi penting untuk pencegahan kasus narkoba (Masykur & Kustanti, 2019; Nur Utami & Raharjo, 2019; Sa'diyah & Rahmasari, 2020). Namun demikian, belum banyak orang tua yang memahami terkait dengan tahapan perkembangan remaja(Nur Utami & Raharjo, 2019). Pada masa nya, remaja cenderung lebih suka mengeksplorasi diri dan lingkungan serta serba ingin tahu, ketidakmampuan orang tua dalam memahami fase ini akan berdampak pada perkembangan remaja. Bukan tidak mungkin pola asuh yang diterapkan tidak sesuai lagi dengan kondisi usia dan menyebabkan permasalahan baru. Dengan begitu sebelum memberi pemahaman terkait dengan bahaya dan dampak narkoba, terlebih dahulu perlu diambil langkah awal, sebagai sumber pencegahan melalui edukasi keluarga (Riskinanti & Buntaran, 2017; Sari, 2018; Suprihatin et al., 2021). Bentuk edukasi yang tepat dan sangat di rekomendasikan untuk pencegahan kenakalan remaja adalah psikoedukasi (Peristiano, 2020; Riskinanti & Buntaran, 2017; Suprihatin et al., 2021).

Beberapa penelitian lainnya, juga mengungkap bahwa psikoedukasi terhadap orang tua dapat membantu dalam mendapatkan dan melaksanakan pola asuh yang tepat (Peristiano, 2020). Dalam tahapan perkembangan remaja, konflik orang tua anak merupakan sorotan yang penting untuk di khawatirkan . Ketidakharmonisan hubungan orang tua dan anak akan menyebabkan anak mencari pelarian lain seperti

kenakalan remaja, sedang orang tua akan mengalami stress pengasuhan. Dengan kata lain kenakalan remaja berbanding lurus dengan stress pengasuhan (Deater-Deckard, 2004).

Penting bagi orang tua untuk mendapatkan edukasi guna memahami dan memiliki strategi pengasuhan pada anak remaja (Najoan, 2017; Peristiano, 2020; Suprihatin et al., 2021). Selain itu, kekurangan informasi dan pengetahuan terkait perkembangan remaja akan menyebabkan kekeliruan strategi dalam pengasuhan (Saputro, 2018). Hal ini bisa berdampak konflik orang tua anak semakin bertambah parah dan terus berlanjut. Dengan begitu langkah pencegahan perlu dilakukan dengan mengenalkan pada orang tua terkait pengasuhan positif dengan mengetahui perkembangan remaja dan strategi pengasuhan (Ayun, 2017; Lestari, 2008; Suprihatin et al., 2021; Trisnadi & Andayani, 2021). Dengan penyuluhan ini diharapkan orang tua menjadi lebih adaptif dalam menghadapi perkembangan remaja guna mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba atau kenakalan remaja lainnya. Beberapa bentuk psikoedukasi yang dapat dilakukan adalah melakukan pengenalan perkembangan remaja, mengatasi stress pengasuhan, pola asuh positif, dan kesadaran diri. Beberapa bentuk psikoedukasi ini di harapkan dapat menjadi pengasuhan yang baik dalam membantu ketahanan keluarga menghadapi penyalahgunaan narkoba pada masa remaja.

2. Metode

Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan metode penyuluhan guna melakukan brainstorming kepada orang tua untuk melakukan pencegahan dalam permasalahan remaja. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama 3 hari, melalui program pertahanan keluarga anti narkoba dari BNNK Pelalawan. Lokasi pengabdian dilakukan di aula desa teratang manuk, (Desa Bersinar, Kab pelalawan) yang merupakan desa binaan dari BNNK Pelalawan.

Psikoedukasi dilakukan selama periode 24-27 Agustus 2021, dengan 10 orang tua yang berasal dari desa teratak manuk. Adapun materi psikoedukasi yang diberikan antara lain adalah, pemahaman tentang tahapan perkembangan remaja, kesadaran diri, dan pola asuh positif. Materi diberikan dalam waktu beberapa hari dan diselingi dengan kegiatan lain dari BNNK Pelalawan.

Pada awalnya target capaian akan dilihat melalui sistem pengukuran skala stress pengasuhan, namun demikian beberapa orang tua masih kesulitan memahami skala maupun ketidak mampuan dalam membaca. Beberapa diantaranya juga tidak mengisi dengan lengkap, sehingga capaian kemudian di lakukan dengan metode wawancara dan observasi untuk melihat peningkatan pengetahuan setelah dilakukannya psikoedukasi.

3. Hasil dan Pembahasan

SIE P2M melaksanakan kegiatan asistensi pelaksanaan program ketahanan keluarga anti narkoba 24-27 agustus 2021 (Badan Narkotika kabupaten pelalawan).

Melalui kegiatan ini juga dilakukan psikoedukasi dengan peserta 10 orang tua dari terantang manuk (desa bersinar kab pelalawan) dengan tujuan sebagai upaya strategis dengan melibatkan peran keluarga sebagai benteng pertama dan utama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Di dalam kegiatan ini, ada beberapa materi yang diberikan sebagai langkah psikoedukasi untuk membantu orang tua dalam pencegahan kenakalan remaja, khususnya penyalahgunaan narkoba.

Tabel 1. Materi dan capaian psikoedukasi

No	Materi Psikoedukasi	Capaian Psikoedukasi
1	Pemberian materi tahapan perkembangan remaja	Orang tua memahami strategi perubahan mood pada konflik perkembangan remaja
2	Pemberian materi pengasuhan positif	Orang tua mampu menemukan pola asuh yang tepat sesuai dengan perkembangan anak
3	Pemberian materi kesadaran diri	Orang tua mampu menggali potensi diri dalam pengasuhan

Melalui pengabdian ini orang tua mendapatkan edukasi tentang pentingnya mengenali tahapan perkembangan remaja untuk bisa mencari solusi yang tepat dalam permasalahan remaja. Melalui psikoedukasi (Najoan, 2017; Peristiano, 2020; Suprihatin et al., 2021), peningkatan pengetahuan terkait perkembangan remaja, dan pola asuh dapat meningkatkan kesadaran orang tua untuk membentuk pola asuh positif guna mencegah terjadinya kenakalan remaja termasuk penyalahgunaan narkoba.



Gambar 1 . Itto Nesyia Nasution, M.Psi., Psikolog melakukan penyampaian psikoedukasi

Materi pertama adalah tentang peningkatan pengetahuan tahapan perkembangan remaja. Penting bagi orang tua untuk mengetahui perubahan *mood* bagi anak ketika memasuki usia remaja (Asra, 2020; Nur Utami & Raharjo, 2019), ini juga merupakan bagian penting untuk membantu proses pengasuhan yang baik.

Setelah mengetahui tahapan perkembangan remaja, orang tua perlu menentukan pola asuh yang tepat sesuai dengan perkembangan anak. Beberapa pola asuh disfungsi yang perlu dihindari dalam pengasuhan meliputi, pola asuh yang terlalu permisif, pola asuh otoriter maupun pola asuh yang cenderung kaku di dominasi oleh kemarahan orang tua (Trisnadi & Andayani, 2021). Namun demikian, pada dasarnya tidak ada pola asuh yang buruk. Pola asuh yang baik perlu di terapkan dengan usia dan perkembangan anak (Daulay, 2014; Sosialita, 2021).

Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang baik dapat mencegah permasalahan kenakalan remaja, seperti perundungan (Riskinanti & Buntaran, 2017), perilaku merokok (Raudatussalamah & Rahmawati, 2020) dan lainnya (Marleni & Halisy Pebriani, 2019; Nur Utami & Raharjo, 2019).

Pengasuhan positif merupakan kebutuhan penting bagi orang tua, mengingat pola asuh sangat berpengaruh pada tumbuh kembang anak (Fitriasari et al., 2019; Handayani et al., 2017). Orang tua adalah lingkungan pertama yang berperan penting dalam perkembangan anak sehingga harus bijak dan terarah dalam menanamkan nilai-nilai dan norma kehidupan melalui pengasuhan yang baik, sebab pola asuh orang tua pada akhirnya dapat mempengaruhi bagaimana tipe kepribadian anak-anak di masa depan (Andari et al., 2018). Pengasuhan yang baik juga berdampak pada perkembangan anak, meningkatkan penyesuaian diri (Fahrezi & Diana, 2019), kemampuan komunikasi anak (Liu & Setiawan, 2020; Sosialita, 2021), maupun stress pengasuhan (Fitriasari et al., 2019). Pengasuhan orang tua juga berdampak kepada *social skills* dan motivasi berprestasi baik (Atika, 2019; Garliah & Nasution, 2005) yang diperlukan orang tua maupun anak.

Melalui pelatihan pola asuh, orang tua juga dapat meningkatkan *social skills* yaitu dengan menerima pendapat anak ketika melakukan komunikasi, menanyakan kesalahan anak tanpa memarahi, memberikan nasehat ketika anak berbuat salah, memberi pujian pada anak jika melakukan tindakan yang positif, Memberi hadiah ketika anak pintar di sekolah, memfasilitasi hobi yang disukai anak (Sosialita, 2021).

Mengingat lingkungan pertama yang ditemui oleh anak adalah keluarga mereka yang umumnya terdiri dari ayah ibu dan kakak, dalam prosesnya seorang anak juga mengimplementasi nilai nilai yang diajarkan di dalam lingkup keluarga (Ayun, 2017). Peranan terbesar keluarga dalam pengasuhan anak dilakukan oleh orang tua untuk memberikan pengetahuan awal bagi anak mengenai nilai nilai moral kehidupan (Haryani et al., 2021). Penanaman nilai moral ini kemudian akan membantu anak untuk membentengi diri dari perilaku kenakalan remaja.

Selain pola asuh positif sebagai orang tua, individu diminta untuk melatih kesadaran diri sehingga bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pengasuhan. Kebutuhan akan kesadaran diri ini diperlukan tidak hanya pada orang tua tapi di turunkan dari orang tua terhadap anak. Kesadaran diri diperlukan orang

tua untuk menanamkan nilai pada anak (Qadafi et al., 2019). Penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan orang tua di dibutuhkan untuk meningkatkan kesadaran diri anak (Miftah, 2019). Dengan kata lain serangkaian materi mulai dari perkembangan remaja, pola asuh positif dan kesadaran diri dibutuhkan berkesinambungan guna membangun ketahanan keluarga terhadap kenakalan remaja khususnya narkoba.



Gambar 2. Foto bersama dengan peserta pelatihan psikoedukasi dan pihak BNNK Pelalawan

4. Kesimpulan

Peningkatan kasus narkoba perlu dibatasi dengan adanya. Pegiat narkoba perlu ditingkatkan dengan melakukan pencegahan dari lingkungan pertama anak, yaitu keluarga. Melalui kegiatan asistensi pelaksanaan program ketahanan keluarga anti narkoba, bersama dengan BKNK pelalawan program psikoedukasi dilakukan untuk peningkatan pengetahuan terkait tahapan perkembangan remaja. Pengetahuan akan tahapan perkembangan remaja merupakan dasar untuk menentukan pola asuh yang baik. Selain itu kesadaran diri pada orang tua juga perlu dibangun untuk mengetahui potensi pengasuhan yang baik. Sehingga baik peningkatan pengetahuan terkait perkembangan remaja, pola asuh dan kesadaran diri orang tua menjadi penting untuk membangun ketahanan keluarga guna mencegah kasus narkoba pada remaja.

Acknowledgement

Terima kasih pada BKNK Pelalawan.

Daftar Pustaka

- Andari, A.-A., Rosenda, D., & AA, A. S. (2018). the Relation of Overprotective Parenting With. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 39-43.
- Ardhi, S. F., & Bantarti, W. (2014). Peran Ibu Asuh dalam Menangani Kenakalan Remaja (Studi Kasus pada 2 Ibu Asuh di SOS Children ' s Village Jakarta). *Skripsi*, 1-20.
- Asra, Y. K. (2020). Efektivitas Psikoedukasi Pada Orangtua Dalam Meningkatkan Pengetahuan Seksualitas Remaja Retardasi Mental Ringan. *Journal of Community Engagement in Health*, 1(1), 14-16. <https://doi.org/10.30994/10.30994/vol1iss1pp16>
- Atika, A. N. (2019). Enam Metode Pola Asuh Orang Tua Untuk Peningkatan Social Skills. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 20(1), 18. <https://doi.org/10.22373/jid.v20i1.4772>
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>
- Badan Kesatuan Bangsa dan politik dalam negeri. (2022). *Data Desa Bersinar (Bersih Dari Narkoba)*. Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Dalam Negeri. <https://data.ntbprov.go.id/dataset/data-desa-bersinar-bersih-dari-narkoba>
- BNN, H. (2022). *BNN RI Bentuk Penggiat Anti Narkoba Yang "Kekinian."* Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. <https://bnn.go.id/bnn-ri-bentuk-penggiat-anti-narkoba-kekinian/>
- Cahyasari, D. (2010). Peran Orang tua dalam mengendalikan kenakalan remaja di sekolah. *An-Nidhom Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 144-165.
- Daulay, N. (2014). Pola asuh orangtua dalam perspektif psikologi dan Islam. *Jurnal Darul Ilmi*, 02(02), 76-91.
- Deater-Deckard, K. (2004). *Parenting Stress (Current Perspectives in Psychology)*. Yale University Press.
- Fahrezi, A., & Diana, R. (2019). Pola Asuh Co-Parenting Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja dengan Orangtua Bercerai (Broken Home). *Wacana*, 11(2), 196-212. <https://doi.org/https://doi.org/10.13057/wacana.v11i2.146>
- Fitriasari, A., Yusuf, A., & Kholidah, N. (2019). Pengaruh Program Parenting Dalam Mengurangi Stres Orang. *Psychiatry Nursing Journal (Jurnal Keperawatan Jiwa)*, 1(1).
- Garliah, L., & Nasution, F. K. S. (2005). Peran pola asuh orang tua dalam motivasi berprestasi. *Psikologia*, 1(1).

- Handayani, D. S., Sulastri, A., Mariha, T., & Nurhaeni, N. (2017). Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak dengan Orang Tua Bekerja. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 20(1), 48–55. <https://doi.org/10.7454/jki.v20i1.439>
- Haryani, R. I., Dimiyati, & Fauziah, P. Y. (2021). Peranan Pengasuhan Kakek dan Nenek terhadap Perilaku Prososial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 163–172. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1196>
- Lestari, S. (2008). Pengasuhan orang tua dan harga diri remaja: Studi meta analisis. *Anima, Indonesian Psychological Journal*, 24(1), 17–25.
- Liu, B. N. K., & Setiawan, J. L. (2020). Peran Komunikasi dan Agreeableness Terhadap Co-Parenting pada Pasangan Beda Etnis. *Psychopreneur Journal*, 4(1), 33–44.
- Marleni, L., & Halisya Pebriani, S. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja Di Rt 16 Tangga Buntung Kelurahan 36 Ilir Kecamatan Gandus Palembang Tahun 2018. *Medika Kartika Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(Volume 3 No 1), 50–61. <https://doi.org/10.35990/mk.v3n1.p50-61>
- Masykur, A. M., & Kustanti, E. R. (2019). Persepsi terhadap keberfungsian keluarga dan Juvenile Delinquency pada remaja siswa SMA. *Wacana*, 11(1), 13–31.
- Miftah, F. E. (2019). Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kesadaran Diri pada Siswa Smpn 8 Banjarmasin 8 Banjarmasin. *Jurnal Kognisia*, 2, 61–65. <http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/kog/article/view/1609>
- Najoan, F. A. (2017). Pengaruh Psikoedukasi Pengasuhan Anak Usia Remaja Pada Psychological Well Being Ibu. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6(1), 1489–1499.
- Nur Utami, A. C., & Raharjo, S. T. (2019). Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 150. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i1.23131>
- Peristianto, S. V. (2020). Psikoedukasi Mengasuh Dengan Empati Untuk Meningkatkan Kualitas Parenting Pada Kader Posyandu Di Desa Dukuh, Boyolali. *Wacana*, 12(2), 168–176.
- Qadafi, M., Islam, U., Mataram, N., & Barat, N. T. (2019). Menumbuhkan Kesadaran Orang Tua Dalam. 4(1), 57–65.
- Raudatussalamah, R., & Rahmawati, Y. (2020). Perilaku Merokok Pada Pelajar: Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.24014/pib.v1i1.8268>
- Riskinanti, K., & Buntaran, F. A. A. (2017). Psikoedukasi Pencegahan Perundungan (Bullying) pada Siswa SMP Yadika 11 Bekasi. *Jurnal Abdi Masyarakat (JAM)*, 2(2), 26–33.
- Sa'diyah, H., & Rahmasari, D. (2020). Peran relasi orang tua-anak terhadap kenakalan

remaja : Studi literature. *Character : Jurnal Penelitian Psikologi*, 07(04), 143–154.

Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>

Sari, I. N. (2018). Psychoeducation Psychological Well Being dan Kenakalan Remaja. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, 6(1), 31–39. <https://doi.org/10.30996/persona.v6i1.1628>

Sijabat, F., Simanjuntak, G., & Syukur, A. (2020). HUBUNGAN POLAASUH ORANG TUA DENGAN KENAKALAN REMAJA Flora. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 3(1), 24–29.

Sosialita, T. D. (2021). Effectiveness of Ayah 3A (Asih Asuh Anak) as a Supportive Media for Parenting to Improve Family Mental Health. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 2, 43–48. <https://doi.org/10.30595/pssh.v2i.100>

Statistik P4GN. (2022). *Statistik Pencegahan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba Provinsi Riau*. Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau. <https://riau.bnn.go.id>

Suprihatin, T., Arjanggal, R., & Fitriani, A. (2021). Psikoedukasi Untuk Penyadaran Potensi Positif Siswa Smk Dalam Mencegah Kenakalan Remaja. *Abdimas Unwahas*, 6(2), 126–131.

Trisnadi, M. C., & Andayani, B. (2021). Program Pengasuhan Positif dengan Co-parenting untuk Menurunkan Penerapan Pengasuhan Disfungsional. *Gajah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 7(1), 74. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.65280>